

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam. Indonesia memiliki peluang yang besar untuk mempercepat laju pembangunan dan pertumbuhan ekonominya melalui sektor pertanian. Sebagian penduduk Indonesia bermata pencaharian yang memanfaatkan sumber daya alam. Menurut data dari Kementerian Pertanian (2023), sektor pertanian merupakan penyumbang tenaga kerja tertinggi di Indonesia dari 138,63 juta penduduk Indonesia yang bekerja 38,14 juta orang atau 27,52 persen diantaranya bekerja di sektor pertanian.

Sektor pertanian terbagi atas lima subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Peternakan merupakan salah satu dari subsektor pertanian yang memiliki peranan yang penting diantaranya adalah sebagai kunci dari keberhasilan ketahanan pangan, pembangunan dan pertumbuhan perekonomian, serta stabilitas & keamanan (Wijaksana dkk, 2017).

Pembangunan peternakan di Indonesia memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang, hal ini disebabkan karena besarnya jumlah penduduk yang tiap tahun meningkat dan permintaan akan produk peternakan seperti daging, telur, dan susu akan juga semakin meningkat. Subsektor peternakan memiliki daya saing tinggi, serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan di bidang agribisnis, dan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia dilihat dari besarnya sumbangan pada Produk Domestik Bruto Indonesia (Sanjaya dkk, 2016). Subsektor peternakan memiliki peran strategis dalam pengembangan & peningkatan perekonomian masyarakat, serta mampu memenuhi dalam kebutuhan pangan yang semakin meningkat. Salah satu komoditas subsektor peternakan yang dapat dipilih adalah budidaya burung puyuh petelur.

Budidaya burung puyuh petelur memiliki prospek yang menjanjikan serta memiliki beberapa keunggulan diantaranya pada umur enam minggu ternak burung puyuh petelur sudah mulai berproduksi, dapat dilakukan di lahan yang sempit, mudah dalam budidayanya dan multi usaha karena selain telur yang dijadikan sebagai produksi utama, puyuh yang sudah masuk masa afkir dapat dijual dan

kotoran burung puyuh juga masih cukup mempunyai nilai jual untuk dijadikan pupuk organik. Sehingga, peternakan burung puyuh memiliki prospek yang tinggi untuk diusahakan (Yurma dkk, 2023). Telur puyuh memiliki daya jual yang tinggi, serta budidaya burung puyuh petelur juga dapat menghasilkan telur yang memiliki gizi tinggi dan dapat memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia.

Berdasarkan data dari Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Jawa Barat (2023), Kabupaten Tasikmalaya merupakan wilayah terbesar di Priangan Timur yang mampu memproduksi telur burung puyuh. Data produksi telur burung puyuh se-Priangan Timur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Produksi Telur Puyuh Se-Priangan Timur Tahun (2019-2022)

No	Kecamatan	Jumlah Produksi Pertahun (Kuintal)			
		2019	2020	2021	2022
1.	Kota Tasikmalaya	510	510	510	570
2.	Garut	0	0	0	0
3.	Ciamis	1170	1080	1080	1090
4.	Kota Banjar	240	240	230	230
5.	Kab.Tasikmalaya	1360	1390	2220	620
6.	Sumedang	320	170	210	540
Total		3600	3390	4250	3050

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan Jawa Barat (2022).

Tabel 1 menyajikan data produksi telur puyuh di wilayah Priangan Timur selama periode 2019 hingga 2022. Secara umum, produksi telur puyuh di wilayah tersebut menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan antar wilayah. Pada tahun 2019, total produksi telur puyuh di Priangan Timur tercatat sebesar 3.600 kuintal. Kontributor terbesar pada tahun tersebut adalah Kabupaten Tasikmalaya dengan produksi 1.360 kuintal, disusul Ciamis 1.170 kuintal dan Kota Tasikmalaya 510 kuintal. Produksi yang relatif tinggi menjadikan potensi bagi Kabupaten Tasikmalaya untuk meningkatkan pendapatan daerah baik dari peternakan kecil sampai peternakan menengah. Salah satu peternak burung puyuh petelur di Kabupaten Tasikmalaya terdapat di Desa Eureunpalay Kecamatan Cibalong.

Usaha ternak burung puyuh petelur di Desa Eureun Palay Kecamatan Cibalong, bernama ternak “Puyuh ADS”. Usaha ternak burung puyuh petelur di Desa Eurenpalay Kecamatan Cibalong dijalankan sejak tahun 2019. Pemilihan lokasi ini karena menjadi satu-satunya usaha ternak budidaya burung puyuh petelur di Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya. Data produksi telur puyuh di

Puyuh ADS Desa Eurenpalay Kecamatan Cibalong pada tahun 2023 dapat dilihat secara terperinci pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Produksi Burung Puyuh Petelur per Bulan pada Usaha puyuh ADS Tahun 2023.

No.	Bulan	Minggu 1 (Kg)	Minggu 2 (Kg)	Minggu 3 (Kg)	Minggu 4 (Kg)	Jumlah (Kg)	Rata- Rata (Kg)
1.	Januari	13	14	15	14	56	14
2.	Febuari	13	14	12	12	51	12,75
3.	Maret	13	12	12	13	50	12,5
4.	April	14	13	12	13	53	13,25
5.	Mei	15	14	14	15	58	14,5
6.	Juni	13	13	12	13	51	12,75
7.	Juli	12	13	13	12	50	12,5
8.	Agustus	15	14	14	15	58	14,5
9.	September	13	14	13	14	54	13,5
10.	Oktober	13	12	13	12	50	12,5
11.	November	12	13	13	13	51	12,75
12.	Desember	12	12	12	13	49	12,25
Total		158	159	155	159	631	157,75

Sumber: Data Primer 2023.

Berdasarkan Tabel 2, produksi telur puyuh pada usaha "Puyuh ADS" selama periode Januari hingga Desember 2023 mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan. Produksi tertinggi terjadi pada bulan Mei dan Agustus dengan jumlah produksi masing-masing sebesar 58 kg, sedangkan produksi terendah terjadi pada bulan Desember sebesar 49 kg. Meskipun demikian, perubahan produksi yang terjadi relatif tidak terlalu signifikan. Fluktuasi produksi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti manajemen pemeliharaan, kualitas dan kuantitas pakan, kondisi kesehatan ternak, serta faktor lingkungan. Produksi ternak yang efisien sangat bergantung pada keberhasilan pengelolaan sistem manajemen, pemeliharaan, pakan, penanganan penyakit dan parasit, serta perbaikan genetik dan pemuliaan Praditia (2015). Usaha ternak burung puyuh petelur di "Puyuh Ads" sangat potensial untuk dikembangkan. Namun, pada saat ini jumlah produksi pada usaha burung puyuh petelur menjadi tantangan tersendiri bagi pemilik usaha "Puyuh Ads". Hal ini didukung pada data Tabel 1 yang menunjukkan Kabupaten Tasikmalaya merupakan daerah terbesar yang memproduksi telur puyuh di Priangan Timur.

Usaha ternak burung puyuh petelur di 'Puyuh ADS' masih bisa bertahan selama ini dan sebenarnya memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan,

namun fluktuasi produksi yang terjadi sepanjang tahun menjadi tantangan yang dapat menghambat pencapaian produktivitas optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor manajemen pemeliharaan, pakan, kesehatan ternak, maupun aspek teknis lainnya yang perlu dianalisis lebih mendalam. Hal ini perlu dilakukan analisis kelayakan usaha untuk menilai sejauh mana tingkat kelayakan usaha yang dijalankan sebagai salah satu produsen telur puyuh. Hasil dari analisis kelayakan usaha dapat menjadi faktor penentu terbesar dalam proses keberlanjutan usaha. Hal ini didukung oleh pendapat Kasmir dan Jakfar (2001), studi kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan perusahaan, karena hasil analisis dapat dilakukan untuk menilai kelayakan usaha yang dijalankan dan untuk mewujudkan laba perusahaan. Sejalan dengan hal itu, pendapat Suad Husnan dan Suwarsono (2014) menyatakan bahwa studi kelayakan usaha adalah penelitian yang dapat dilakukan untuk mengetahui dapat atau tidaknya suatu proyek investasi dilaksanakan dengan berhasil. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan informasi dan memberikan gambaran terhadap usaha ternak tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Berapa biaya, penerimaan, pendapatan usaha ternak burung puyuh petelur di puyuh Ads?
2. Bagaimana tingkat kelayakan usaha ternak burung puyuh petelur di puyuh Ads?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis biaya, penerimaan, dan pendapatan pada usaha ternak burung puyuh petelur di puyuh Ads.
2. Menganalisis kelayakan usaha burung puyuh petelur di puyuh Ads.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan idetifikasi masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai bahan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan, serta dapat mengembangkan potensi dan menganalisis permasalahan mengenai kelayakan usaha.

2. Bagi pemilik usaha

Diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi mengenai kelayakan usaha.

3. Bagi pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan di bidang studi kelayakan usaha, khususnya ternak burung puyuh petelur.

4. Bagi pemeritah

Sebagai bahan dalam mempertimbangkan kebijakan untuk mendukung dan membantu pengembangan usaha subsektor peternakan.